

**PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN
PRAKTEKNYA PADA PENJUAL MAKANAN DENGAN
MOBIL DI SURAKARTA DAN SEKITARNYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara I pada
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:
ANGGITA KUSUMAWATI
J310140016**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN PRAKTEKNYA
PADA PENJUAL MAKANAN DENGAN MOBIL DI SURAKARTA DAN
SEKITARNYA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGITA KUSUMAWATI

J310140016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Pramudya Kurnia STP, MAgr

NIK/NIDN: 959/06-1901-7801

HALAMAN PENGESAHAN
PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN PRAKTEKNYA
PADA PENJUAL MAKANAN DENGAN MOBIL DI SURAKARTA DAN
SEKITARNYA

OLEH

ANGGITA KUSUMAWATI
J310140016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 6 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

- Dewan Penguji
1. **Pramudya Kurnia, STP., MAgr** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
 2. **Muwakhidah, SKM., M.Kes** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
 3. **Aan Sofyan, S.Pt., M.Sc** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK/NIDN: 786/06-1711-7301



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Februari 2019

Penulis



ANGGITA KUSUMAWATI

PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN PRAKTEKNYA PADA PENJUAL MAKANAN DENGAN MOBIL DI SURAKARTA DAN SEKITARNYA

Abstrak

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kasus keracunan makanan dan minuman masih menjadi salah satu kasus yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang. Misalnya saja di negara kita sendiri, di Indonesia kasus keracunan makanan dan minuman yang terjadi diberbagai daerah penjurut tanah air pernah dikategorikan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Salah satu penyebab keracunan makanan maupun minuman sendiri adalah tidak terjaganya keamanan makanan. Makanan yang tidak terjaga keamanan pangannya dapat terkontaminasi bakteri yang dapat menyebabkan keracunan itu sendiri. Kurangnya pengetahuan penjamah tentang keamanan pangan sendiri yang menyebabkan makanan dapat terkontaminasi oleh bakteri-bakteri patogen. Seperti penjamah tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri (Personal Hygiene), kebersihan lingkungan sekitar maupun kesegaran atau kelayakan bahan makanan yang akan diolah ataupun dikonsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan praktek tentang keamanan pangan pada penjual makanan dengan mobil di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Jenis penelitian ini adalah cross-sectional dengan cara pengambilan sampel model total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner berisi pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan checklist observasi untuk menilai perilaku. Analisis data untuk uji kenormalan data menggunakan Kolmogorov Smirnov lalu menggunakan uji Pearson Product Moment jika data normal dan apabila tidak normal menggunakan uji Rank Spearman. Hasil penelitian ini ialah tidak adanya hubungan antara penjual pengetahuan dan praktik pada penjual makanan dengan mobil.

Kata Kunci : pengetahuan dan praktik, keamanan pangan, penjual makanan dengan mobil

Abstract

In modern times like now, food and beverage poisoning is still a serious case for both developed and developing countries. For example in our own country, in Indonesia food and beverage poisoning cases that occur in various parts of the country have been categorized as Extraordinary Events. One of the causes of food and drink poisoning is food safety. Food that is not maintained food safety can be contaminated with bacteria which can cause poisoning itself. The lack of knowledge of the handler about food security itself causes food to be contaminated by pathogenic bacteria. Like the handler does not pay attention to personal hygiene (personal hygiene), cleanliness of the surrounding environment and freshness or feasibility of food ingredients to be processed or consumed. The purpose of this study was to determine the knowledge and practice of food safety in food vendors with cars in the Surakarta and surrounding areas. This type of research is cross-sectional by taking a total sampling model sample. This research

was conducted using a questionnaire containing questions to assess knowledge and observation checklist to assess behavior. Data analysis for normality test data using Kolmogorov Smirnov then using the Pearson Product Moment test if the data is normal and if it is not normal using the Spearman Rank test. The results of this study are the absence of a relationship between sellers of knowledge and practices in food vendors with cars.

Keywords: knowledge and practice, food safety, car food sellers

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kasus keracunan makanan dan minuman masih menjadi salah satu kasus yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang. Misalnya saja di negara kita sendiri, di Indonesia kasus keracunan makanan dan minuman yang terjadi diberbagai daerah penjurut air pernah dikategorikan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menurut Sentra Informasi Keracunan Nasional (SiKerNas) pada 2016 keracunan akibat makanan terdapat 976 kasus sedangkan keracunan akibat minuman kasusnya lebih banyak dibandingkan dengan keracunan akibat makanan yaitu sebesar 1147 kasus.

Salah satu penyebab keracunan makanan maupun minuman sendiri adalah tidak terjaganya keamanan makanan. Makanan yang tidak terjaga keamanan pangannya dapat terkontaminasi bakteri yang dapat menyebabkan keracunan itu sendiri. Kurangnya pengetahuan penjamah tentang keamanan pangan sendiri yang menyebabkan makanan dapat terkontaminasi oleh bakteri-bakteri patogen. Seperti penjamah tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri (Personal Hygiene), kebersihan lingkungan sekitar maupun kesegaran atau kelayakan bahan makanan yang akan diolah ataupun dikonsumsi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setyorini (2013) tentang praktik hygiene pedagang rujak yang dijual di sekitar kampus UNNES, menunjukan praktek hygiene pedagang masih kurang baik. Hal tersebut memperoleh prosentase sebesar 53,8% dan pedagang dengan praktek hygiene baik memperoleh prosentase 46,2%. Penelitian yang dilakukan pada penjual makanan di Kelurahan Wondri Semarang juga menunjukan bahwa praktek hygiene sanitasi penjual makanan juga masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan prosentase praktek hygiene kurang

sebesar 41.18% dan praktek hygiene dan sanitasi sedang sebesar 58.82% (*Aminah & Hidayah, n.d*)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada penjual makanan dengan mobil.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan disekitar wilayah Surakarta dan Sekitarnya yang akan dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai November 2018.

2.2 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi penelitian dimaksud seluruh penjual makanan dengan mobil yang ada di wilayah Surakarta dan Sekitarnya. Untuk sampel penelitian menggunakan total sampling atau jumlah semua populasi yang ada dianggap sebagai sampel.

2.3 Instrumen Penelitian

Kuesioner pengetahuan tentang keamanan pangan berisikan pertanyaan – pertanyaan tentang keamanan pangan sebanyak 22 pernyataan benar dan salah yang diisi secara langsung oleh para penjual didasarkan pada hal – hal yang terdapat pada KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 942/MENKES/SK/VII/2003//.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Materi Kuisisioner	No Soal	Jumlah Soal
1.	Pengertian Makanan Jajanan	1	1
2.	Persyaratan Penjual	2-7	6
3.	Perilaku Hygiene Sanitasi	8-9, 11-12	4
4.	Prinsip Hygiene Sanitasi	10, 13-17	6
5.	Pencucian dan Peralatan	18-20	3
6.	Pembinaan dan Pengawasan	21-22	2

Checklist berisikan sebanyak 11 pertanyaan seputar perilaku para penjual makanan yang sesuai dengan kondisi pedagang.

2.4 Analisa Data

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal yaitu $p > 0,05$. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antar dua variable dan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antar variable.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perbedaan Pengetahuan Keamanan Pangan Laki-laki dan Perempuan

Setelah diuji menggunakan uji *Independent Sample T-Test* Hasil analisis perbedaan pengetahuan keamanan pangan laki-laki dan perempuan ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis perbedaan pengetahuan keamanan pangan laki-laki dan perempuan

Variable	Minimal	Maksimal	Mean $\pm$ SD	P
Pengetahuan Laki-Laki	63,63	95,45	80,2082 $\pm$ 10,02820	0,814
Pengetahuan Perempuan	72,72	90,90	79,5993 $\pm$ 5,27312	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keamanan pangan pada responden laki-laki memiliki nilai minimal 63,63 dan nilai maksimal 95,45 dengan rata-rata nilai 80,2082 $\pm$ 10,02820 sedangkan untuk responden perempuan memiliki nilai minimal 72,72 dan nilai maksimal 90,90 dengan rata-rata nilai 79,5993 $\pm$ 5,27312. Hasil uji *Independent Sample t-Test* tersebut menunjukkan $p=0,814$ ($p>0,05$). dari uji tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan untuk pengetahuan keamanan pangan laki-laki dengan perempuan.

3.2 Perbedaan Pengetahuan Praktik Keamanan Pangan Laki-laki dan Perempuan

Setelah diuji menggunakan uji *Independent Sample T-Test* Hasil analisis perbedaan praktik keamanan pangan laki-laki dan perempuan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis perbedaan praktik keamanan pangan laki-laki dan perempuan

Variable	Minimal	Maksimal	Mean±SD	P
Praktik Laki-Laki	36,36	72,72	53,4706±10,60182	0,429
Praktik Perempuan	45,45	81,81	56.4879±10,19638	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keamanan pangan pada responden laki-laki memiliki nilai minimal 36,36 dan nilai maksimal 72,72 dengan rata-rata nilai 53,4706±10,60182 sedangkan untuk responden perempuan memiliki nilai minimal 45,45 dan nilai maksimal 81,81 dengan rata-rata nilai 56.4879±10,19638. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan hasil $p=0,429$ ($p<0,05$). Dari uji tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan untuk praktik keamanan pangan laki-laki dengan perempuan. Jika dilihat dari nilai rata-rata laki-laki dan perempuan mempunyai praktik keamanan tidak baik. Praktek atau perilaku dikatakan baik apabila skor nilai <60% (Azwar, 2009).

3.3 Hubungan Umur Dengan Pengetahuan Keamanan Pangan

Hasil analisis hubungan antara umur dan pengetahuan keamanan pangan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4. hubungan antara umur dan pengetahuan keamanan pangan

Umur	Pengetahuan				Nilai p
	Kurang		Baik		
	n	(%)	N	(%)	
Remaja	6	40,0	2	12,5	0,56
Dewasa	9	60,0	14	87,5	
Total	15	100	16	100	

Berdasarkan tabel diatas responden dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden remaja yaitu untuk responden dalam kategori dewasa (87,5%) sedangkan untuk remaja (12,5%). Hasil analisa menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai p sebesar 0,56 yang nilainya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan keamanan pangan.

Umur merupakan faktor salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan, 2010).

3.4 Hubungan Umur Dengan Praktik Keamanan Pangan

Hasil analisis hubungan antara umur dan praktek keamanan pangan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. hubungan antara umur dan praktek keamanan pangan

Umur	Praktek				Nilai p
	Tidak baik		Baik		
	n	(%)	N	(%)	
Remaja	5	23,8	3	30,0	0,53
Dewasa	16	76,2	7	70,0	
Total	21	100	10	100	

Berdasarkan tabel diatas responden dewasa mempunyai praktik tidak baik dibandingkan dengan responden remaja yaitu untuk responden dewasa (76,2%) dan untuk remaja (23,8%). Hasil analisa menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai p sebesar 0,53 yang nilainya $> 0,005$, maka H_0 diterima, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan praktek keamanan pangan.

3.5 Hubungan Umur Dengan Praktik Keamanan Pangan

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan prakteknya dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. hubungan antara pengetahuan dengan prakteknya

Pengetahuan	Praktek			
	Tidak Baik		Baik	
	n	(%)	n	(%)
Kurang baik	11	52,4	4	40,0
Baik	10	47,6	6	60,0
Total	21	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas untuk kategori pengetahuan kurang baik yang memiliki praktik tidak baik sebanyak 11 responden (52,4%) dan untuk kategori

pengetahuan kurang baik yang memiliki praktek baik sebanyak 4 (40,0%). Sedangkan untuk kategori pengetahuan baik yang memiliki praktek tidak baik sebanyak 10 responden (47,6%) dan untuk kategori pengetahuan baik yang memiliki praktek baik sebanyak 6 responden (60,0%). Ini membuktikan bahwa masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi praktiknya kurang baik.

Hasil analisa menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai p sebesar 0,407 yang nilainya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keamanan pangan dan praktek. Penjamah makanan memiliki pengetahuan yang baik belum tentu pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi penjamah makanan untuk melakukan praktik yang baik.

Menurut Byrd-Bredbenner dalam Fortune dan Badrie (2014), menyatakan bahwa pengetahuan dan praktik tidak selalu berhubungan. Dalam penelitian yang telah dijalankan ini diduga responden baru mencapai tingkatan pengetahuan tahu atau tingkatan memahami (*comprehension*) belum sampai tingkatan aplikasi, sehingga responden hanya memahami teori mengenai keamanan pangan akan tetapi pengetahuan tersebut belum diaplikasikan dalam suatu tindakan (Notoatmodjo, 2003).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan dan jenis kelamin dengan praktik pada penjual makanan dengan mobil. Selain itu juga tidak adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan dan umur dengan praktik. Sedangkan untuk hubungan pengetahuan keamanan pangan dengan praktik penjual makanan dengan mobil juga tidak berhubungan secara signifikan.

4.2 Saran

Perlu dilakukan pelatihan dari pemerintah terkait dengan hygiene dan sanitasi pada penjual, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penjual makanan bergerak dan setelah dilaksanakan pelatihan pemerintah hendaknya melakukan pembinaan

dan pengawasan pada penjual makanan bergerak. Memperbaiki dan menambah fasilitas publik sesuai dengan kebutuhan penjual agar dapat mengakses fasilitas dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah & Hidayah, n.d, *Pengetahuan Keamanan Pangan Jajanan Di Lingkungan Sekolah Kelurahan Wondri Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang*, Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang.
- A. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Byrd-Bredbenner C, Abbot JM, Wheatley V, Schanaffer D, Bruhn C, Black L. 2008. Risky eating behaviors of young adults – implication for food safety education. *Journal of the American Dietetic Association* 108(3):549-52
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/Sk/Vii/2003//.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Setyorini, E, 2013, Hubungan Praktek Hygiene Pedagang Dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Rujak Yang Dijual Di Sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang.